

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM BERBANTU MEDIA POHON PINTAR TERHADAP KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN

Tuti Yuniarti, Sigit Santoso, Sri Sumaryati*
*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, Indonesia
tutiuniarti27@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: (1) difference of effect between the smart tree-base quantum learning model application and the scientific approach on the students' learning activeness and (2) the difference of effect between the smart tree-base quantum learning model application and the scientific approach on the students' conceptual understanding. This research used the quasi experimental research method. Its population was all of the students in Grade XI of Accounting Expertise Program of State Vocational High School of Karanganyar. The samples of research were determined through the random sampling technique and consisted of 71 students. The data of research were collected through questionnaire and students' learning activeness and test of conceptual understanding. They were analyzed by using the the independent t-test. The results of the independent t –tests for the students' activeness and conceptual understanding were $t_{count} = 7.377$ and $t_{count} = 9.593$ respectively meaning that the first hypothesis was verified as the value of the t count = 7.377 was greater than that of t table = 2.042. Thus, there was a difference of effect between the smart tree-base quantum learning model application and the scientific approach on the students' activeness. Furthermore, the second proposed hypothesis was verified as the value of the $t_{count} = 9.593$ was greater than that of $t_{table} = 2,042$ meaning that there was a difference of effect between the smart tree-base quantum learning model application and the scientific approach on the students' conceptual understanding.

Keywords: *Quantum learning model, smart tree learning media, scientific approach, learning activeness, conceptual understanding*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar dengan pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa (2) mengetahui perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar dengan pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian adalah kelas XI program keahlian Akuntansi di salah satu SMK Negeri di Karanganyar dan sampel penelitian berjumlah 71 siswa dengan teknik pengambilan sampel berupa *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket untuk data keaktifan belajar, dan metode tes untuk data pemahaman konsep. Analisis data menggunakan uji *Independent T-Test*. Hasil penelitian diperoleh data hasil uji hipotesis keaktifan belajar siswa diperoleh nilai t hitung sebesar 7,377, dan uji hipotesis pemahaman konsep diperoleh nilai t hitung sebesar 9,593. Hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa hipotesis *pertama* diterima karena t hitung > t tabel (7,377 > 2,042), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar dengan pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa. Hasil analisis untuk hipotesis *kedua* diterima karena t hitung > t tabel (9,593 > 2,042), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar dengan pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep siswa.

Kata kunci: Model pembelajaran kuantum, media pohon pintar, pendekatan saintifik, keaktifan dan pemahaman konsep

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah tercapainya pemahaman konsep dalam belajar. Pemahaman konsep sangat penting bagi siswa karena dengan pemahaman konsep yang maksimal, siswa dapat memecahkan masalah sesuai dengan aturan-aturan yang relevan. Pemahaman konsep dapat dicapai dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Keaktifan yang timbul ini akan membuat siswa mempunyai semangat lebih untuk mengikuti proses pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Pembelajaran yang baik akan menyebabkan siswa dapat belajar secara baik pula. Pembelajaran yang baik bukan sekadar menyampaikan teori-teori, konsep-konsep kepada siswa, melainkan lebih dari itu. Pembelajaran menurut Hamalik (2011: 9) merupakan suatu proses yang kompleks, di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Berbagai aspek yang terdapat di dalam proses pembelajaran dapat meliputi: guru, siswa, tujuan, metode, penilaian, dan sebagainya. Pembelajaran yang baik dapat tercapai apabila guru mampu menciptakan proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik meliputi aspek-aspek yang telah disebutkan di atas. Guru menyusun perencanaan untuk proses pembelajaran yang baik, kemudian guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap siswa. Siswa yang menerima pembelajaran akan

berproses dalam rangka memperoleh pengalaman belajar.

Siswa sebagai pelaku langsung dalam pembelajaran, dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa yang aktif akan mudah dalam memahami materi pelajaran. Keaktifan siswa yang dimaksud yaitu meliputi keaktifan fisik maupun psikis. Djamarah (2002: 44) berpendapat, "Bila hanya fisik siswa yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai". Jadi, dalam kegiatan pembelajaran kedua aktivitas tersebut harus selalu terlibat secara langsung. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif baik secara fisik maupun psikis.

Pelaksanaan pembelajaran di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Karanganyar menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Hosnan, 2014). Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan, pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran belum maksimal. Pelaksanaan pembelajaran ini tanpa penjelasan dari guru terkait dengan materi yang dipelajari. Meskipun pada dasarnya, pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini berpusat pada siswa, namun peran serta guru tidak semestinya hilang. Pelaksanaan pen-

dekatan saintifik yang terjadi di lapangan menyebabkan tingkat keaktifan dan pemahaman konsep siswa rendah.

Terdapat beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran akuntansi keuangan berdasarkan observasi awal yang dilakukan. Masalah yang terjadi antara lain, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tampak pada kurangnya tingkat bertanya siswa dalam pemecahan masalah pembelajaran. Siswa kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran hanya 14,28% siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran, baik dalam hal bertanya maupun dalam diskusi.

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru jarang menjelaskan konsep materi kepada siswa. Rendahnya rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran mengakibatkan tingkat keaktifan siswa rendah dan siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Rasa jenuh terhadap pelajaran akan mengakibatkan siswa kurang mampu untuk memahami materi. Siswa yang kurang mampu memahami materi akan sulit untuk menghubungkan konsep-konsep dalam materi, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep tersebut ke dalam contoh nyata sehingga pemahaman konsep tidak akan terbentuk. Pemahaman konsep yang rendah akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal. Hal ini diperkuat dengan diperolehnya data hasil tes siswa terdapat 16 siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) atau sekitar 46% dari jumlah total 35 siswa.

Uraian masalah di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar dan pemahaman siswa masih rendah. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pelajaran adalah model pembelajaran kuantum. Model pembelajaran kuantum merupakan pembelajaran yang berlangsung secara meriah dengan segala suasananya (DePorter, 2007: 8). Pembelajaran ini berpusat pada siswa dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Pemakaian berbagai alat bantu seperti penataan bangku yang berbeda-beda dan musik yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat siswa untuk terus mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran ini mampu untuk memacu ketertarikan siswa sehingga dapat menimbulkan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran kuantum dipilih karena mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini didukung temuan Murtafi'ah (2012) yang menunjukkan bahwa penerapan model kuantum terdapat peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Pembelajaran dengan model pembelajaran kuantum lebih menarik dan menyenangkan dengan konsep TANDUR yang dimilikinya. Hal ini memicu siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa menjadi nyaman dalam belajar sehingga pemahaman konsep siswa dapat terbentuk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis, Riyadi, dan Amir (2013) yang me-

nyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan siswa yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran kuantum rata-rata nilainya sebesar 75 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran langsung yaitu 67.

Model pembelajaran kuantum ini dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran pohon pintar. Media pembelajaran pohon pintar adalah media pembelajaran yang menggunakan media pohon mainan yang berisi soal permainan mengenai materi yang disajikan. Media pohon pintar ini dipilih karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar mampu menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, mampu menjelaskan permasalahan dalam pembelajaran melalui diskusi dan kerja kelompok dan mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran karena model ini didesain untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini selaras dengan penelitian Angelina (2010) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pohon pintar mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam semua aspek sebesar 24% dalam siklus kedua.

Model pembelajaran kuantum merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan (Huda, 2013: 192). Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Kerangka yang dijadikan dasar dalam pembelajaran kuantum dikenal dengan konsep TANDUR, yaitu: (1) Tumbuhkan yaitu menum-

buhkan minat dan manfaat pembelajaran bagi siswa. (2) Alami yaitu siswa mengalami pembelajaran yang menimbulkan pengalaman bagi siswa. (3) Namai yaitu siswa menamai materi yang dipelajari dengan kata kunci yang menarik. (4) Demonstrasikan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan bahwa mereka tahu mengenai materi yang telah dipelajari. (5) Ulangi yaitu mengulangi dan menegaskan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. (6) Rayakan yaitu memberi penghargaan kepada siswa atas partisipasi dalam pembelajaran (Suyadi, 2013: 98).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, dkk, 2012: 7). Media pohon pintar adalah media permainan dengan menggunakan sebatang pohon yang dibentuk semenarik mungkin dan dihiasi dengan kartu soal yang dilengkapi dengan jawaban yang dapat digunakan siswa sebagai media untuk menjawab pertanyaan yang tersedia dan untuk mendapatkan nilai.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Hosnan, 2014: 34). Tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah:

mengamati (observasi), menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Keaktifan belajar menurut Aunurrahman (2012: 119) ditandai oleh adanya keterlibatan peserta didik secara optimal baik intelektualnya, emosional maupun fisik jika dibutuhkan. Menurut Dierich (dalam Sardiman 2010: 101) terdapat beberapa klasifikasi keaktifan peserta didik dalam belajar, yaitu: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities*.

Nasution (2009: 89) menjelaskan arti pemahaman konsep sebagai kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2014: 194) bahwa peran yang kurang dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan berdampak pada pemahaman materi yang diserap karena tidak ada proses mengkonstruksi pengetahuan secara mendalam. Pada intinya, pemahaman konsep merupakan daya serap yang mampu diterima siswa dalam mempelajari suatu materi, seberapa mampu ia mampu menelaah, menerangkan kembali dengan bahasanya sendiri.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kuantum dengan pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa. (2) Mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kuantum dengan pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif eksperimen yaitu penelitian

eksperimen dengan bentuk penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *Pretest – Posttest Control Group* yaitu proses pembelajaran diawali dengan *pretest* kemudian perlakuan atau *treatment* dan di akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa akuntansi kelas XI yang terdiri dari 3 kelas. Ketiga kelas tersebut adalah kelas XI Ak 1 yang terdiri dari 36 siswa, kelas XI Ak 2 yang terdiri dari 36 siswa, dan kelas XI Ak 3 yang terdiri dari 35 siswa. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 107 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan sampling random sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa terdiri dari 36 siswa kelas XI Ak 2 sebagai kelompok eksperimen dan 35 siswa kelas XI Ak 3 sebagai kelompok kontrol. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket keaktifan, tes pemahaman konsep dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Independent T-Test* dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar diterapkan, kedua kelompok diuji perbedaannya *terlebih* dahulu. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan anggota dari kedua kelompok dan untuk mengetahui

keadaan awal kedua kelompok tersebut sama atau tidak. Hasil uji perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan skor keaktifan pra eksperimen dan nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Perbedaan Skor Keaktifan Pra Eksperimen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Eksperimen	94,53	1,487	2,042
2	Kontrol	92,09		

(Sumber: Data primer diolah 2016)

Tabel 2. Hasil Uji Perbedaan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Eksperimen	75,50	0,861	2,042
2	Kontrol	74,89		

(Sumber: Data primer diolah 2016)

Hasil perhitungan uji perbedaan skor keaktifan pra eksperimen dan nilai *pretest* dengan uji t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan tidak terdapat perbedaan. Selain data keaktifan, data *pretest* menunjukkan hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan tidak terdapat perbedaan.

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar pada kelompok eksperimen dan penerapan pendekatan saintifik pada kelompok kontrol, kedua kelompok tersebut dinilai keaktifan pasca eksperimen dan *posttest*. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui keaktifan dan pemahaman konsep kedua kelompok setelah diterapkan model pembelajaran. Hasil skor keaktifan pasca eksperimen dan *posttest* yang diperoleh dari kedua kelompok kemudian dilakukan perhitungan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Skor Keaktifan Pasca Eksperimen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Eksperimen	122	7,377	2,042
2	Kontrol	111		

(Sumber: Data primer diolah 2016)

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Eksperimen	91,86	9,953	2,042
2	Kontrol	89,71		

(Sumber: Data primer diolah 2016)

Hasil perhitungan uji perbedaan skor keaktifan pasca eksperimen dengan uji t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjuk-

kan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan. H_0 yang berbunyi "tidak terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar dengan pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa" ditolak dan H_1 yang berbunyi "terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar dengan pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa" diterima.

Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar memberikan perbedaan pengaruh terhadap tingkat keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran kuantum mampu memengaruhi keaktifan belajar siswa dikarenakan dalam model pembelajaran ini mengandung beberapa konsep yang dikemukakan oleh Huda (2012: 92) di antaranya adalah kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu) yang menjadikan siswa akan berpikir bahwa pelajaran ini akan bermanfaat bagi dirinya sehingga memunculkan rasa ingin mengikuti pembelajaran ini dengan semangat dan sungguh-

sungguh. Kekuatan AMBAK dapat dimunculkan di kegiatan awal pembelajaran sebelum masuk ke dalam inti pelajaran. Konsep AMBAK ini dapat dilakukan dengan menjelaskan tujuan dan manfaat siswa mempelajari materi. Tujuan dan manfaat mempelajari suatu materi jika disampaikan di awal pelajaran dapat memacu siswa untuk lebih aktif selama proses belajar mengajar. Konsep lain adalah memupuk sikap juara, dengan dilaksanakannya model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar yang menyuguhkan pertanyaan-pertanyaan yang digantungkan di pohon, siswa menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran karena dengan peran aktif siswa, siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dalam pohon pintar akan memperoleh penghargaan. Hal ini berbeda dengan pelaksanaan pendekatan saintifik yang dalam pelaksanaannya tidak maksimal. Pendekatan saintifik tanpa penjelasan dari guru kurang mampu menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswa dan menyebabkan respon siswa terhadap pelajaran juga tidak maksimal sehingga tingkat keaktifan belajar siswa dalam pendekatan saintifik masih kurang. Hal ini ditunjukkan

dengan rata-rata keaktifan pada kelompok kontrol jauh lebih rendah yaitu sebesar 111 dibandingkan dengan kelompok eksperimen sebesar 122. Peningkatan rata-rata keaktifan pra eksperimen dan pasca eksperimen pada kelompok eksperimen dan kontrol juga menunjukkan perbedaan. Pada kelompok eksperimen peningkatan rata-rata keaktifan siswa sebesar 27,47, jumlah ini lebih besar dibandingkan pada kelompok kontrol yang naik sebesar 18,91.

Pelaksanaan model pembelajaran kuantum dilakukan dengan kegiatan diskusi yang memanfaatkan media pohon pintar ini mampu mengantarkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2008: 61) bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa terlibat dalam pemecahan masalah, siswa dapat bertanya kepada guru jika menemui kesulitan dalam pemecahan masalah. Dalam kegiatan diskusi siswa dapat saling berinteraksi satu sama lain sehingga dapat memunculkan berbagai macam keaktifan seperti yang telah dijelaskan Dierich (dalam Sardiman 2010). Hasil temuan yang mendukung adanya pengaruh penerapan model pembelaja-

ran kuantum berbantu media pohon pintar terhadap keaktifan belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Salasih (2012) dan Murtafi'ah (2012) serta temuan lain mengenai pengaruh media pohon pintar adalah penelitian yang dilakukan oleh Angelina (2010).

Selain data keaktifan, hasil perhitungan uji perbedaan nilai *posttest* dengan uji t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan. H_0 yang berbunyi "tidak terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar dengan pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep siswa" ditolak dan H_1 yang berbunyi "terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar dengan pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep siswa" diterima.

Penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar mampu memengaruhi pemahaman konsep siswa dikarenakan dalam model pembelajaran ini mengandung beberapa konsep yang dikemukakan oleh Huda (2012: 92) diantaranya adalah pena-

taan lingkungan belajar. Penataan lingkungan belajar yang baik seperti keadaan lingkungan kelas yang bersih dan penggunaan instrumen musik klasik dapat membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar. Konsep lain yang mendukung adalah konsep membebaskan gaya belajar siswa. Konsep belajar dengan model pembelajaran kuantum adalah dengan memberikan kebebasan belajar pada siswa, siswa dapat secara leluasa mengeksplor kemampuannya dengan caranya sendiri melalui kegiatan diskusi. Pelaksanaan model pembelajaran kuantum ini dilengkapi dengan media pohon pintar untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan seberapa paham siswa telah mengerti konsep-konsep yang dipelajari. Siswa yang memiliki pemahaman tentang konsep materi yang diajarkan akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dalam pohon pintar. Hal ini berbeda dengan pelaksanaan pendekatan saintifik yang dalam pelaksanaannya tidak maksimal. Pendekatan saintifik tanpa penjelasan dari guru kurang mampu menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga penalaran siswa serta-merta menyimpang dari alur berpikir logis. Keadaan ini me-

nyebabkan siswa kurang mampu mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai *posttest* pada kelompok kontrol lebih rendah yaitu sebesar 89,71 dibandingkan dengan kelompok eksperimen sebesar 91,86. Peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol juga menunjukkan perbedaan. Pada kelompok eksperimen peningkatan rata-rata sebesar 16,36, jumlah ini lebih besar dibandingkan pada kelompok kontrol yang naik sebesar 14,82.

Hasil temuan yang mendukung pengaruh penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar terhadap pemahaman konsep siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Anis, dkk (2013) dan Sugandika, Antari dan Margunayasa (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar

terhadap keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} 7,377 >$ dari pada t_{tabel} yaitu sebesar 2,042 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kuantum berbantu media pohon pintar terhadap pemahaman konsep siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} 9,593 >$ dari pada t_{tabel} yaitu sebesar 2,042 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu:

Bagi Siswa

Siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar lebih mudah untuk mengerti, memahami pelajaran.

Siswa hendaknya mengikuti pelajaran akuntansi dengan sungguh-sungguh dan berani menanyakan kesulitan belajar yang dialami dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bagi Guru

Guru perlu mengadakan pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Guru hendaknya mengenali karakteristik materi ajar sehingga dapat menentukan model pembelajaran secara tepat.

Guru hendaknya selalu mengadakan perbaikan dalam pembelajarannya.

Bagi Sekolah

Kepala sekolah menganjurkan dan memfasilitasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh dengan keaktifan belajar dan pemahaman konsep sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, Evin Dwi. (2010). *Penggunaan Media "Pohon Pintar" Dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep FPB dan KPK pada Siswa Kelas IV SDN Ngerong Kab. Pasuruan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anis.G, Riyadi, dan Amir. (2013). *Pengaruh model Quantum Teaching terhadap Pemahaman Konsep IPS Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- DePorter, B & Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Murtafi'ah, Umi. (2012). *Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bangkok Kecamatan Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasution, S. (2009). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief.S, Rahardjo, R, Haryono, A, & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Salasih, Sintha Muning. (2013). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Quantum Teaching pada Materi Bangun Ruang di Kelas V SD Negeri Sangon Kokap Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugandika, I Gd Kawit, Antari, Ni Ngh Madri, & Margunayasa, I Gd. (2012). *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas Ivdi Gugus VII Kecamatan Buleleng*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wulansari, F. N. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Generatif dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Surakarta Tahun 2013/2014*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret